

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari hasil penelitian dengan menggunakan Literature Review dengan menggunakan berbagai metode jurnal yang telah diteliti sebelumnya oleh para peneliti lainnya, yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu “ hubungan kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam tyhpoid pada anak usia sekolah ” *Literature Review* tahun 2020, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

#### **A. HASIL DAN ANALISIS**

Penyajian hasil literature review dari 10 jurnal, 3 jurnal internasional dan 7 jurnal nasional dalam penulisan karya tulis ilmiah ini memuat rangkuman hasil dari masing-masing jurnal yang terpilih dalam bentuk tabel yang di sajikan dibawah ini :

**Tabel 4.1: tabel hasil dan analisis**

No	Penulis /tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata kunci	Hasil penelitian
1.	Heru, (2016)	Hubungan kebiasaan makan jajanan diluar rumah dengan kejadian demam typhoid pada anak diruangan Irina E Rumah Sakit Umum Pusat Prof.R.D.Kandou Manado	Untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan jajanan diluar rumah dengan kejadian demam tyhpoid pada anak diruangan Irina E Rumah Sakit Umum Pusat Prof.R.D. Kandou Manado	44 Responden	Penelitian analitik dengan <i>desain cross sectional</i>	Kebiasaan makan jajanan, demam tyhpoid	Berdasarkan hasil penelitian nilai $p = 0,005$ yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ . Kesimpulannya kebiasaan makan jajanan diluar rumah lebih sering dilakukan pada anak kejadian penyakit demam typhoid pada anak paling banyak terjadi karena adanya hubungan Kebiasaan makan Jajanan anak diluar rumah dengan kejadian demam thypoid pada anak di Ruangan Irina E Rumah Sakit Umum Pusat Prof. R.D.Kandou Manado.

2.	Ulfa dan Handayani, (2018)	Kejadian demam tyhpoid diwilayah kerja Puskesmas Pagiyanten	Untuk mengetahui kejadian demam tyhpoid diwilayah kerja Puskesmas Pagiyanten	43 responden	Penelitian dengan <i>studi cross control</i>	Demam tyhpoid, faktor resiko terjadinya	Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian demam tifoid meliputi kebiasaan makan di luar rumah (p-value=0,001), kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kebiasaan makan di luar rumah, dengan kejadian demam tifoid di Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal.
3.	Nuruzzaman dan Syahrul, (2016)	Analisis risiko kejadian demam tifoid berdasarkan kebersihan diri dan kebiasaan jajan di rumah	Untuk menganalisis risiko kejadian demam tifoid berdasarkan kebersihan diri dan kebiasaan jajan di rumah	80 Responden	Observasional analitik dengan case control study	Demam tyhpoid, faktor resiko demam tyhpoid, kebersihan diri, kebiasaan makan	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa besar risiko demam tifoid dengan kebiasaan sering jajan saat di luar rumah OR = 3,89;95% CI (1,39 < OR < 11,06), membeli jajan di pedagang kaki lima saat di rumah OR = 3,95;95% CI (1,40 < OR < 11,30), kemasan jajan yang terbuka saat dibeli di rumah OR = 3,5;95% CI (1,26 < OR < 9,83). ada hubungan kebiasaan jajan di luar rumah, dengan resiko kejadian demam tyhpoid

4.	Prehamukti, (2018)	Faktor lingkungan dan perilaku terhadap Kejadian Demam Tifoid	Untuk mengetahui faktor lingkungan dan perilaku terhadap Kejadian Demam Tifoid	34 Responden	Analitik observasional dengan rancangan penelitian kasus kontrol	Demam typhoid, kebiasaan makan jajanan, kebersihan tangan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku kebiasaan makan jajanan di luar rumah ( $p=0,006$ ), perilaku jajan di pedagang kaki lima ( $p=0,001$ ), dengan kejadian demam tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaliyan. Variabel yang berkontribusi kuat untuk menduga kejadian demam tifoid adalah perilaku dari kebiasaan makan jajanan di luar rumah ( $p=0,008$ ). Simpulan penelitian, terdapat hubungan antara perilaku kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam tifoid
----	--------------------	---	--	--------------	--	---	---

5.	Rangki dan Fitriani, (2019)	Analisis faktor resiko kejadian demam typhoid	Untuk menganalisis faktor risiko kejadian demam typhoid	39 Responden	Observasi dan kuesioner dengan uji chi-square	Sikap, kebiasaan makan di luar rumah dan demam typhoid	Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan sikap dengan nilai OR=10,286, lower limit= 3,551, dan upper limit= 29,795. Kebiasaan makan di luar rumah dengan nilai OR= 2,970, lower limit= 1,161, dan upper limit= 7,599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara factor sikap dan kebiasaan makan diluar rumah dengan kejadian demam typhoid
6.	Aini, (2019)	Hubungan kualitas air minum dan kebiasaan makan/minum diluar rumah dengan terjadinya demam typhoid pada pasien Rawat Inap di RSUD Kota Kendari	Untuk mengetahui Hubungan kualitas air minum dan kebiasaan makan/minum diluar rumah dengan terjadinya demam typhoid pada pasien Rawat Inap di RSUD Kota Kendari	38 Responden	Deskriptif-observasional dengan rancangan cross sectional	Demam typhoid, kebiasaan makan/minum di luar rumah dan kualitas air minum	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 38 responden, yang memenuhi syarat ada sebanyak 20 responden dengan kebiasaan makan/minum di luar rumah yang baik dan 18 responden dengan kebiasaan makan/minum diluar rumah yang kurang baik dengan nilai p sebesar (p=0,049). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan makan/minum diluar rumah

							dengan terjadinya demam tifoid pada pasien rawat inap di RSUD kota kendari
7.	Bakhtiar, Novianto, Muhammad Gazali Hafid, jafar Sidiq, Effi Setyoadi dan Evi Fitiani (2020)	Hubungan faktor risiko mencuci tangan sebelum makan, sarana air bersih, riwayat tifoid keluarga, kebiasaan jajan diluar rumah dengan kejadian tifoid di wilayah kerja puskesmas palaran samarinda	Untuk mengetahui Hubungan faktor risiko mencuci tangan sebelum makan, sarana air bersih, riwayat tifoid keluarga, kebiasaan jajan diluar rumah dengan kejadian tifoid di wilayah kerja puskesmas palaran samarinda	113 responden	Kuesioner dengan pendekatan case-control	Cuci tangan, air bersih, riwayat demam typhoid, makan jajanan, demam tyhpoid	Berdasarkan hasil penelitian bahwa didapatkan bahwa ada hubungan kebiasaan membeli dan mengkonsumsi makanan di jalan dengan OR=3,92 (2,25 <OR <6,83) dengan kejadian demam tyhpoid di Puskesmas Palaran Samarinda.

No	Penulis/tahun	Judul Jurnal Internasional	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
8	Vighio, Muhammad Asif Syed, Ishfaque Hussain dan Munaza Fatima (2021)	Risk Factors of Extensively Drug Resistant Typhoid Fever Among Children in Karachi: Case-Control Study	Untuk menganalisis Faktor Risiko Demam Tifoid Resistensi Obat yang Luas Diantaranya Anak-anak di Karachi: Studi Kasus-Kontrol	75 Respoden	<i>Study kasus kontrol</i>	Demam tyhpoid, faktor resiko, kebiasaan makan	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kebiasaan makan jajan sebanyak (OR 13,5, 95% CI 3,9-47,0) dengan kejadian demam tyhpoid. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan makan makanan jajanan ada hubungan dengan penyebaran kejadian demam tyhpoid yang terus berkembang di Karachi. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk meningkatkan standar yang direkomendasikan dan untuk mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan keamanan makanan jalanan.

9	Lanuza, Gladys Morales, Carlos Hidalgo- Rasmussen, Teresa Balboa Castillo, Manuel S. Ortiz, Carlos Belmar & Sergio Munoz (2020)	Association between eating habits and quality of life among Chilean university students	Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan makan dan kualitas kehidupan di antara mahasiswa universitas chili	212 responden	Cross survei	Kebiasaan makan, kualitas hidup mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian bahwa didapatkan kebiasaan makan sehat yang lebih baik juga pra-mengirim QOL yang lebih tinggi. Makan sarapan dan makan makanan rumahan merupakan faktor protektif untuk QOL di setiap domain. Konsumsi jajanan menjadi faktor risiko terjadinya penyebab kesehatan fisik dan domain lingkungan. Kesimpulan: Kebiasaan makan yang sehat dan tidak sehat tidak ada berhubungan dengan kejadian demam typhoid dimensi QOL yang berbeda. Otoritas universitas harus mengembangkan kebijakan baru untuk meningkatkan QOL seluruh komunitas universitas.
---	--	---	---	---------------	--------------	---	--



10	Prasad, Aaron P. Jenkins, Lanieta Naucukidi (2018)	Epidemiology and risk factors for typhoid fever in Central Division, Fiji, 2014–2017: A case-control study	Untuk menganalisis Epidemiologi dan faktor risiko tifoid demam di Divisi Tengah, Fiji, 2014–2017: A studi kasus-kontrol	175 responden	Analisis univariabel dan multivariabel	Faktor kejadian demam tyhpid, demam tyhpid	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa analisis, ketersediaan air terganggu makan produk yang tidak dicuci (OR = 2,69; 95% CI 1,48-4,91), secara signifikan terkait dengan demam tyhpid, sering mencuci tangan setelah buang air besar (OR = 0,57; 95% CI 0,35-0,93) dan menggunakan sabun untuk cuci tangan (OR = 0,61; 95% CI 0,37-0,95) secara independen terkait dengan kemungkinan yang lebih rendah mengalami kejadian demam tyhpid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan makan jajan di luar dengan kejadian demam tyhpid
----	--	--	---	---------------	--	--	---

## **B. PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah didapatkan dari 10 jurnal yang telah di analisis dan ditelaah bahwa didapatkan 8 jurnal, 1 jurnal internasional dan 7 jurnal nasional yang ada hubungan dan 2 jurnal internasional tidak ada hubungan. berikut hasil analisis dari 10 jurnal :

Berdasarkan hasil penelitian dari (Heru, 2016) yang berjudul hubungan kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam typhoid pada anak diruangan Irina E Rumah sakit Umum Pusat Prof.R.D. Kandou Manado. Menyatakan bahwa nilai  $p= 0,005$  yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . kesimpulannya kebiasaan makan jajanan diluar rumah dengan kejadian demam typhoid lebih sering dilakukan pada anak, kejadian penyakit demam typhoid pada anak paling banyak terjadi karena ada hubungan kebiasaan makan jajanan diluar rumah dengan kejadian demam typhoid pada anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Notoadmojo,2010) kebiasaan makan jajanan di luar rumah merupakan hal yang penting dalam terjadinya demam typhoid. Hal ini di sebabkan karena anak yang kurang memahami tentang kebersihan makan dan minum jajanan di luar rumah, sehingga hal ini menjadi penting bagi kesehatan anak itu sendiri, karena kurangnya perhatian terhadap makan jajanan anak dapat memperburuk situasi dan kondisi kesehatan yang berada di lingkungan luar rumah yang dapat menentukan terjadinya kejadian demam

tyhpoid. Hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Timah, 2020) berdasarkan hasil dengan menggunakan uji Chi- square pada tingkat kepercayaan 95% ternyata diperoleh hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada Hubungan antara kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam tyhpoid pada anak di Rumah sakit di RSUP Prof. R.D. Kandou Manado tahun 2019 ini terlihat pada nilai  $p=0,0006$  yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ . Sedangkan menurut asumsi bahwa akibat dari kebiasaan mengkonsumsi makan jajanan di luar rumah tanpa memperhatikan kehygienisan dan kebersihan dapat menimbulkan kejadian demam tyhpoid.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Ulfa & Handayani, 2018) yang berjudul kejadian demam tyhpoid diwilayah kerja Puskesmas Pagiyanen. Menyatakan bahwa didapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian demam tyhpoid meliputi kebiasaan makan di luar rumah ( $p$  value = 0,0001), kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan kebiasaan makan di luar rumah dengan kejadian demam tyhpoid. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori ( Welong, 2017) dan (Erfianto, 2017) bahwa penularan demam tyhpoid dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, biasa terjadi melalui kebiasaan makan jajanan di luar rumah atau di tempat-tempat umum, apabila makanan atau minuman yang telah di konsumsi kurang terjaga kebersihannya. Hampir setiap penjual tidak ada yang mencuci tangan terlebih dahulu

sebelum menyajikan makanan sehingga makanan tidak dalam keadaan bersih dan higienis hal ini yang memicu terjadinya kejadian demam tyhpoid. Hasil penelitian tersebut dapat di kaitkan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Seran,2015) berdasarkan hasil dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 85% ternyata diperoleh hasil bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada hubungan antara kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam tyhpoid di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat yang di tunjukkan dengan nilai  $p(0,031) < \alpha(0,05)$  dan  $OR= 5,00$ . Sedangkan menurut asumsi bahawa dari perilaku kebiasaan makan jajanan di luar rumah bisa menimbulkan terjadinya kejadian demam tyhpoid hal ini disebabkan karena kurang memperhatikan kehygenisan pada saat ingin mengkomsumsi makanan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Nuruzzaman & Syahrul, 2016) yang berjudul analisis risiko kejadian demam tyhpoid berdasarkan kebersihan diri dan kebiasaan jajan di luar rumah. Menyatakan bahwa didapatkan bahwa besar resiko demam tyhpoid dengan kebiasaan sering jajan saat di luar rumah  $OR= 3,89$ ; 95% CI ( $1,39 < OR < 11,06$ ), membeli jajan di pedagang kaki lima saat di luar rumah  $OR = 3,5$ ; 95% CI ( $1,26 < OR < 9,83$ ).Kesimpulan bahwa ada hubungan kebiasaan makan jajan di luar rumah, dengan resiko kejadian demam tyhpoid. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Nurvina,2013) bahwa makan di luar rumah adalah suatu kebiasaan yang di lakukan setiap

orang, dari kebiasaan makan ini tidak jarang seseorang kurang memperhatikan kebersihan dari makanan yang telah dimakan sehingga dapat mengakibatkan timbulnya faktor kejadian demam typhoid. Hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti,2010) bahwa hasil penelitian dengan observasional didapatkan bahwa ada hubungan kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan faktor kejadian demam typhoid dengan nilai  $OR= 3,89;95\% CI (1,39 < OR < 11,06)$ . Sedangkan menurut asumsi bahwa faktor penyebab dari kejadian demam typhoid adalah akibat dari perilaku kebiasaan makan jajanan di luar rumah tanpa memperhatikan kebersihan makanan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Prehamukti, 2018) yang berjudul faktor lingkungan dan perilaku terhadap kejadian demam typhoid. Menunjukkan ada hubungan antara perilaku kebiasaan makan jajan di luar rumah ( $P\ value=0,006$ ), perilaku jajan di pedagang kaki lima ( $p=0,001$ ), dengan kejadian demam typhoid. Variabel yang berkontribusi kuat untuk menduga kejadian demam typhoid adalah perilaku dari kebiasaan makan jajanan di luar rumah ( $p=0,008$ ), kesimpulan penelitian terdapat hubungan antara perilaku kebiasaan makan jajan di luar rumah dengan kejadian demam typhoid. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Syafdalni, 2014) dan (Andayani, 2017) kebiasaan makan jajanan di luar rumah adalah perilaku yang di lakukan hampir setiap orang termasuk anak-anak hal

ini disebabkan makan jajanan di luar rumah lebih menarik dibandingkan dengan makan yang ada di rumah sehingga mengakibatkan timbulnya kejadian demam typhoid. Hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seran 2015) bahwa dari hasil pada variabel perilaku kebiasaan makan jajanan di luar rumah, diperoleh  $p\text{-value} = 0,01$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara perilaku kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaliyan. Sedangkan menurut asumsi bahwa kebiasaan makan jajanan di luar rumah merupakan perilaku yang sering sekali dilakukan tanpa memperhatikan akibat dari jajanan sembarangan dapat memicu munculnya kejadian demam typhoid.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Rangki & Fitriani, 2019) yang berjudul analisis faktor resiko kejadian demam typhoid. Menunjukkan sikap dengan nilai  $OR=10,286$ , lower limit= 3,551, dan upper limit= 29,795. Kebiasaan makan di luar rumah dengan nilai  $OR= 2,970$ , lower limit= 1,161, dan upper limit= 7,599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara factor sikap dan kebiasaan makan diluar rumah dengan kejadian demam typhoid. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Sudarjo, 2016) dan (Addin, 2015) kebiasaan makan adalah suatu kebiasaan yang mengacu kepada mengapa dan bagaimana orang makan apa saja mereka makan dan dengan siapa makan, serta dapat memperoleh makanan. Penularan demam typhoid

dapat terjadi dimana saja dan kapan saja terjadi, biasanya terjadi dari kebiasaan mengkonsumsi makan jajanan di luar rumah atau di tempat-tempat umum, apabila makanan atau minuman yang telah dikonsumsi kurang bersih. Hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maarisit CL, 2014) bahwa dari hasil uji statistik diperoleh hasil signifikan 0,000 berarti  $<0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam typhoid. Sedangkan menurut asumsi bahwa akibat dari kebiasaan makan jajanan di luar rumah bisa mengakibatkan kejadian demam typhoid apabila tidak memperhatikan kebersihan setiap ingin memakan jajanan di luar.

Hasil penelitian dari (Aini, 2019) yang berjudul hubungan kualitas air minum dan kebiasaan makan/minum di luar rumah dengan terjadinya demam typhoid pada pasien Rawat Inap di RSUD Kota Kendari. Menyatakan bahwa didapatkan dari 38 responden, yang memenuhi syarat ada sebanyak 20 responden dengan kebiasaan makan/minum di luar rumah yang baik dan 18 responden dengan kebiasaan makan/minum diluar rumah yang kurang baik dengan nilai  $p$  sebesar ( $p=0,049$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan makan/minum diluar rumah dengan terjadinya demam tifoid. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Artanti, 2013) bahwa kebiasaan makan/minum jajanan di luar rumah adalah suatu hal yang sering dilakukan karena aktivitas sebagian besar dilakukan

di luar rumah dari pada di dalam rumah sehingga menyebabkan sebagian besar responden untuk melakukan makan jajanan di luar rumah. Sehingga apabila ingin memakan sesuatu di luar rumah pentingnya untuk memperhatikan kebersihan makanan. Hasil penelitian tersebut dapat di kaitkan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Aini, 2019) bahwa Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare, didapatkan bahwa nilai P sebesar 0.049 atau nilai  $p < 0,05$   $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian demam tifoid dengan kebiasaan makan/minum diluar rumah pada pasien rawat inap di RSUD Kota Kendari. Sedangkan menurut asumsi bahwa kebiasaan makanan jajanan di luar rumah adalah perilaku yang di lakukan hampir setiap anak, karena akativitas anak lebih banyak di luar rumah dibandingkan di dalam rumah karena akibat dari seringnya melakukan aktivitas di luar dapat menimbulkan terjadinya demam tyhpoid.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Bakhtiar et al., 2020) yang berjudul Hubungan faktor risiko mencuci tangan sebelum makan, sarana air bersih, riwayat tifoid keluarga, kebiasaan jajan diluar rumah dengan kejadian tifoid di wilayah kerja puskesmas palaran samarinda. Menyatakan bahwa didapatkan ada hubungan kebiasaan membeli dan mengkonsumsi makanan di jalan dengan  $OR=3,92$  ( $2,25 < OR < 6,83$ ) dengan kejadian demam tyhpoid. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Nuruzzaman, 2020) dan (Astuti, 2020) bahwa perilaku



kebiasaan makan jajanan di luar rumah adalah faktor resiko terinfeksi demam typhoid, Karena kebersihan lingkungan disekitar tempat penjualan atau cara penyajian sangat berpengaruh terhadap kejadian demam typhoid. Hasil penelitian tersebut dapat di kaitkan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fitrianya, 2020) bahwa ada hubungan kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam (p value = 0,000) dan variabel ini secara statistik bermakna dengan ( $p > 0,05$ ). Sedangkan menurut asumsi bahwa kebiasaan makan jajanan adalah kebiasaan yang selalu di lakukan tanpa memperhatikan kehygienisan makan sehingga dalam hal ini memicu munculnya kejadian demam typhoid.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Vighio et al., 2021) yang berjudul Risk Factors of Extensively Drug Resistant Typhoid Fever Among Children in Karachi: Case-Control Study. Menyatakan bahwa didapatkan bahwa kebiasaan makan jajan sebanyak (OR 13,5, 95% CI 3,9-47,0) dengan kejadian demam typhoid. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan makan makanan jajanan ada hubungan dengan penyebaran kejadian demam typhoid yang terus berkembang. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk meningkatkan standar yang direkomendasikan dan untuk mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan keamanan makanan jalanan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Vighio, 2020) bahwa faktor resiko terjadinya demam typhoid adalah akibat dari kebiasaan selalu makan jajanan

sembarangan. Hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan oleh (Fatima, 2020) dan (Vighio, 2020) bahwa ada hubungan kebiasaan makan jajanan di luar rumah dengan kejadian demam typhoid ( $p$  value= 001) dan variabel bernilai ( $p$  value =  $p < 0,5$ ). Sedangkan menurut asumsi bahwa kebiasaan makan jajanan di luar rumah bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari perilaku jajan sembarangan yang bisa menimbulkan adanya kejadian demam typhoid.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Lanuza et al., 2020) yang berjudul Association between eating habits and quality of life among Chilean university students. menyatakan bahwa didapatkan kebiasaan makan sehat yang lebih baik juga pra-mengirim QOL yang lebih tinggi. Makan sarapan dan makan makanan rumahan merupakan faktor protektif untuk QOL di setiap domain. Konsumsi jajanan menjadi faktor risiko terjadinya penyebab kesehatan fisik dan domain lingkungan. Kesimpulan: Kebiasaan makan yang sehat dan tidak sehat tidak ada berhubungan dengan kejadian demam typhoid dimensi QOL yang berbeda. Otoritas universitas harus mengembangkan kebijakan baru untuk meningkatkan QOL seluruh komunitas universitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Lanuza,2020) dan (Castillo, 2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan makan adalah perilaku individu dan kolektif yang dapat mempengaruhi hubungan manusia dengan makanan secara sosial dan budaya dalam konteks lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan oleh (Castillo, 2020) yang

meyatakan bahwa tidak ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian demam typhoid untuk membandingkan antar kelompok, Chi Square dan Studentes t-test digunakan sesuai dengan level pengukuran variabel. Model regresi logistic digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap kebiasaan makan (sehat dan tidak sehat) pada domain QOL, dengan pertimbangan yang lebih tinggi QOL (> p25) sebagai kelompok referensi untuk siswa dengan lebih rendah QOL. Sedangkan menurut asumsi bahwa kebiasaan makan sehat ataupun tidak sehat tidak mempengaruhi terjadinya demam typhoid.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Prasad et al., 2018) yang berjudul *Epidemiology and risk factors for typhoid fever in Central Division, Fiji, 2014– 2017:A case-control study*. menyatakan bahwa didapatkan analisis, ketersediaan air terganggu makan produk yang tidak dicuci (OR = 2,69; 95% CI 1,48-4,91), secara signifikan terkait dengan demam typhoid, sering mencuci tangan setelah buang air besar (OR = 0,57; 95% CI 0,35-0,93) dan menggunakan sabun untuk cuci tangan (OR = 0,61; 95% CI 0,37-0,95) secara independen terkait dengan kemungkinan yang lebih rendah mengalami kejadian demam typhoid. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan makan jajan di luar dengan kejadian demam typhoid. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Aaron, 2018) dan (John, 2020) yang menyatakan bahwa faktor kejadian demam typhoid bisa saja terjadi karena kebiasaan makan atau perilaku kurang mencuci tangan

apabila ingin makan, tetapi hal ini dapat di hindari dengan selalu menjaga kebersihan setiap makanan. Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan oleh (John, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian demam tyhpoid sering mencuci tangan setelah buang air besar (OR = 0,57; 95% CI 0,350,93) dan menggunakan sabun untuk cuci tangan (OR = 0,61; 95% CI 0,37-0,95) secara independen terkait dengan kemungkinan yang lebih rendah mengalami kejadian demam tyhpoid. Sedangkan menurut asumsi bahwa kejadian demam tyhpoid tidak terjadi akibat kebiasaan makan jajan, hal ini di sebabkan karena mereka mampu untuk menjaga kebersihan setiap makanan yang dikomsumsinya.